

KEBIJAKAN DAN ATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2 DOMPU

Mujiono Sang Putra ¹.
STKIP Al-Amin Dompu
Program Studi PGSD
E-mail: mujisaputra64@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memperlakukan aturan yang berlaku. Aturan dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin memiliki sikap disiplin terhadap peraturan sekolah. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, oleh karena itu harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan pada peserta didik maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan. Penerapan kedisiplinan di sekolah membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses yang terkait dengan kebijakan sekolah tentang tata tertib dan peraturan yang dilaksanakan di SMA N 2 Dompu.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian bahwa Kebijakan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA N 2 Dompu pada dasarnya sekolah telah menerapkan tata tertib dan peraturan sekolah yang tertuang dalam tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib dan peraturan sekolah tersebut disosialisasikan kepada guru, staf tata usaha, dan karyawan. Kebijakan tata tertib dan peraturan sekolah bertujuan untuk menepis dan membuat efek jera peserta didik dengan memberikan bentuk sanksi sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Kata kunci : Kebijakan Aturan, Mutu, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin hari semakin berkembang seperti tanpa batas ruang serta waktu, bahkan dapat diakses dengan cepat dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Setiap orang dituntut untuk dapat menyikapi dengan cepat dan tepat segala dampak negatif yang ditimbulkan, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Apalagi dengan berkembang dunia pendidikan, jarak, ruang, dan waktu bukan lagi merupakan penghalang bagi manusia untuk mengetahui apa yang sedang terjadi diberbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai sarana dalam membantu peserta didik agar tidak salah langkah dalam menyikapi perkembangan dunia yang semakin canggih.

Di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta di tanggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah (Colvin, 2008).

Menurut wakil kepala sekolah dan wali kesiswaan kedisiplinan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2011/2012. Sebelum adanya kebijakan tersebut, pelaksanaan kebijakan kedisiplinan peserta didik di SMA N 2 Dompu mengalami banyak kendala diantaranya terkait bagi

sanksi peserta didik yang melanggar tata tertib menjadi beragam. Keragaman ini disebabkan karena tidak adanya kesepakatan baik secara tertulis maupun lisan dari berbagai pihak yang terkait seperti wakakesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah.

Aturan dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin memiliki sikap disiplin terhadap peraturan sekolah. Penerapan kedisiplinan di sekolah membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Di samping itu, proses pendidikan akan berjalan dengan lancar menghasilkan peserta didik yang mahir, terampil, dan bertanggung jawab. Dengan disiplin peserta didik akan berperilaku positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar (Angelia, 2013).

Gunawan, (2012) mengungkapkan bahwa disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini berkaitan dengan pengembangan karakter diri pada peserta didik sehingga dapat membangun pribadi yang disiplin selama menempuh pendidikan di sekolah. Artinya disiplin sekolah nantinya akan sangat bermanfaat bagi peserta didik di masa depannya untuk membentuk perilaku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di tengah masyarakat.

Disiplin adalah pokok dasar dari tiap-tiap organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) dalam mempelajari tanggung jawab secara terpaksa yang harus dijalankan dengan memberikan pengawasan untuk menyesuaikan diri agar memberikan pengalaman yang mengandung makna berisi moral, pengembangan emosional, pertumbuhan kekuatan, dan penerimaan otoritas, (Iminiyah, 2010).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.27 Tahun 2008 tentang Standar

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menyatakan bahwa rumusan kompetensi pendidik dapat dirumuskan kedalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Terkait kompetensi sosial seorang guru bimbingan konseling/konselor sekolah harus mampu bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak yaitu: kolaborasi interen ditempat bekerja, peranan dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling, dan kolaborasi antar profesi.

Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memperlakukan aturan yang berlaku. Sedangkan kebijaksanaan adalah aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapapun yang dimaksud untuk diikat oleh kebijaksanaan tersebut. (Imron, 2012) kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan pemerintah dalam bidang pendidikan. Lebih lanjut (Fattah, 2013) menjelaskan bahwa kebijakan dalam pendidikan merupakan kebijakan pemerintah untuk mengatur pengelolaan sekolah mulai dari kurikulum, pedagogik, penilaian guru, dan pemeliharaan fisik sekolah.

Gunawan (2012), menyebutkan karakteristik disiplin peserta didik disekolah, antara lain yaitu:1) Disiplin berpakaian yaitu; cara berpakaian peserta didik dapat menggambarkan bagaimana peserta didik bersikap dan mencerminkan tingkat kerapian serta kemauan peserta didik dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang merupakan salah satu tujuan peningkatan disiplin peserta didik di sekolah.2) Disiplin ketepatan waktu yaitu; datang ke sekolah tepat waktu merupakan point pertama yang dapat di lihat bahwa sikap peserta didik mencerminkan kedisiplinan pada jam masuk sekolah. Masuk sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah berarti memperlancar kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah. Selain itu, mengumpulkan tugas tepat waktu

juga memperlancar proses pembelajaran di kelas. 3) Disiplin perilaku sosial yaitu; disiplin perilaku sosial digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana disiplin sekolah yang telah diterapkan mampu membawa dampak terhadap perubahan perilaku social pada peserta didik kearah yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka dalam penulisan ini akan membahas “Kebijakan dan Aturan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Peserta Didik di SMA N 2 Dompu”. Adapun permasalahan penelitian dirumuskan sebagai fokus penelitian adalah bagaimana kebijakan dan aturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA N 2 Dompu?

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan Kualitatif. Metodologi Kualitatif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya (Sukmadinata, 2015). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena berupaya mendiskripsikan proses yang terkait dengan apa kebijakan sekolah mengenai tata tertib dan peraturan yang dilaksanakan melalui analisis kebijakan sekolah dalam penyelesaian ketidakdisiplinan peserta didik di SMA N 2 Dompu.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya di bagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto (Moleong 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa informan. Yang dijadikan informan yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru bimbingan konseling SMA N 2 Dompu.

Jenis data pada penelitian ini dibedakan atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dan di peroleh secara langsung dari sumbernya seperti data hasil wawancara

dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling yang meliputi tentang kebijakan sekolah terkait tata tertib dan peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data dokumen yang berupa tata tertib, peraturan sekolah, profil sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, prestasi atau penghargaan yang didapat oleh peserta didik dan sekolah SMA N 2 Dompu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kegiatan observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung kebijakan tata tertib dan peraturan sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru-guru serta staf dan karyawan sekolah SMA N 2 Dompu terkait dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap responden yang terkait di lingkungan sekolah yaitu, kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dengan memberikan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara. Studi dokumen dilakukan oleh peneliti untuk mengecek apakah jawaban dari wawancara dengan responden sesuai pada dokumen yang ada atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang ditemui dalam penelitian tentang kebijakan dan aturan sekolah dalam meningkatkan mutu kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Dompu, akan diuraikan di dalam hasil penelitian kebijakan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Pimpinan, dalam hal ini kepala sekolah SMA N 2 Dompu telah merencanakan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik yang tertuang dalam tata tertib dan peraturan sekolah, merupakan salah satu program kerja SMA N 2 Dompu yang telah disusun dan disepakati serta ditanda tangani bersama tentang sanksi pelanggaran tata tertib sekolah oleh peserta didik . Tata tertib dan peraturan sekolah tersebut di susun tim tata tertib yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan, koordinator bimbingan konseling di Dompu pada

tanggal 7 Juli 2014. Serta di perkuat oleh nota kesepakatan yang disosialisasikan oleh pihak sekolah terhdap rapat pleno yang di sepakati secara bersama oleh Kepala Dinas Dikpora Kab. Dompu, Kepala SMA N 2 Dompu, Ketua Komite sekolah, dan orang tua peserta didik yang mewakili.

Sosialisasi tata tertib dan aturan sekolah yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan pada saat pertemuan wali peserta didik di awal tahun pelajaran. Sosialisasi kepada guru, staf tata usaha dan, karyawan dilakukan pada saat rapat dinas di sekolah. Sedangkan sosialisasi kepada peserta didik di lakukan saat Masa Orientasi Sekolah (MOS) dan pada saat upacara sekloah di setiap hari senin. samping itu juga diberikan surat edaran yang berkaitan dengan tata tertib dan aturan sekolah, hal ini bertujuan agar seluruh elemen sekolah khususnya peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran tata tertib dan aturan sekolah guna untuk meminimalisir tingkat pelanggaran yang di lakukan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah:“Tata tertib dan pertaturan sekolah yang sudah disusun dan disepakati telah di sosialisasikan kepada guru pada saat rapat dinas sekolah dan kepada wali peserta didik saat rapat komite dan rapat wali peserta didik”(W/KS/ SMA N 2 Dompu).

Tata tertib dan peraturan sekolah SMA N 2 Dompu yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 dan tata tertib ini diterapkan selama peserta didik ada di lingkungan sekolah saat pembelajaran berlangsung hingga peserta didik meninggalkan lingkungan sekolah, serta pada awal masuk peserta didik sebagai anggota pelajar SMA N 2 Dompu hingga berakhirnya masa studi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dengan upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah SMA N 2 Dompu untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran tata tertib kedisiplinan peserta didik yang didukung dengan bentuk fisik

yang tertuang pada daftar peraturan dan tata tertib yang selengkapny ada dilampiran, antara lain:

- 1) Sosialisai tata tertib dan aturan sekolah terhadap peserta didik, orang tua / wali peserta didk, dan guru beserta karyawan;
- 2)memberikan penaganan;
- 3) tindak lanjut dan sanksi;
- 4) pemberitahuan/peringatan yang ditujukan kepada orang tua;
- 5) dikelurkan dari sekolah tersebut apa bila jenis pelanggaran berat.(W/KS/GBK SMA N 2 Dompu).

Tata tertib yang di rumuskan dan di buat oleh pihak sekolah SMA N 2 Dompu bertujuan untuk membuat efek jera peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran. Serta untuk mempermudah penanganan dan pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Berdasarkan dokumen yang terlampir dalam bentuk tata tertib dan peraturan sekolah SMA N 2 Dompu.

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah bagaimana kebijakan yang di terapkan pada SMA N 2 Dompu dalam upaya meningkatkan kedisiplinan adalah:“Kebijakan yang di ambil oleh sekolah dalam menerapkan kedisiplinan yaitu. Bagi peserta didik termasuk guru dan pegawai yang melanggar harus ditindak tegas melalui tahapan-tahapan dan tata tertib yang diterapkan disekolah. Adapun kebijakan untuk mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik adalah. Merancang dan menyusun tata tertib sekolah sebagai dasar pijakan dalam melakukan tindakan disiplin dengan melibatkan pihak sekolah, komite, dan stake holder (pihak terkait). Melakukan sosialisasi kepada peserta didik, orang tua/wali peserta didik pada saat rapat komite” (W/KS/SMA N 2 Dompu).

Kebijakan dalam dunia pendidikan sering disebut dengan istilah perencanaan pendidikan, pengaturan pendidikan, kebijakan tentang pendidikan, tetapi istilah-istilah tersebut itu sebenarnya memiliki perbedaan isi dan cakupan makna dari

masing-masing yang ditujukan oleh istilah tersebut (Rohman, 2012). Kebijakan merupakan ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.

Pada tingkat sekolah, kebijakan pendidikan sangat penting bagi kehidupan peserta didik dan para guru karena berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dalam rangka peningkatan efektivitas sekolah dan perstasi belajar. Dalam konteks sekolah, kebijakan pendidikan dipandang sebagai kerjasama dan pengambilan keputusan oleh individu berdasarkan keinginan kelompok (komite, dewan sekolah, pengawasan dan administrator atau manajer) sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang sah dalam bentuk kontrak yang sudah dinegosiasi (Rawita, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerepan kebijakan tata tertib dan peraturan sekolah sudah diterapkan dan dijalankan. Tata tertib dan peraturan sekolah telah di sosialisasikan terdahulu kepada orang tua peserta didik sebelum awal tahun ajaran disaat rapat komite, dan tahap sosialisai kepada peserta didik dilakukan pada saat masa oerientasi sekolah.

Pada tahap pelaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib dan peraturan sekolah SMA N 2 Dompus yang paling sering dilakukan oleh peserta didik adalah terlambat datang ke sekolah, betuk kerapian seperti tidak memasukan baju, seragam tidak sesuai, rebut dalam ruangan kelas saat pembelajaran berlangsung, dan bolos sekloah serta pulang dulan sebelum jam pelajaran selesai.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa bentuk pelanggaran tata tertib dan peraturan sekolah yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah terlambat masuk lingkungan sekolah, bolos sekolah, memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan, pulang sekolah belum salesai jam pelajaran. Pelanggaran jenis ini termasuk keategori pelanggaran

ringan, namun juga ada pelanggaran kategori sedang yang merokok di lingkungan sekolah. Mereka merokok di kamar mandi dan belakang ruangan kantin saat jam isrtahat pelajaran.

Gunawan, (2012) mengungkapkan bahwa disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

SIMPULAN

Kebijakan dan aturan sekolah dalam meningkatkan mutu kedisiplinan pserta didik SMA Negeri 2 Dompus pada dasarnya sekolah telah menerapkan tata tertib dan peraturan sekolah yang tertuang dalam tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib dan peraturan sekolah tersebut disosialisasikan kepada guru, staf tata usaha, dan karyawan. Kebijakan tata tertib dan peraturan sekolah bertujuan untuk menepis dan membuat efek jera peserta didik dengan memberikan bentuk sanksi sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Kebijakan sekolah yang diterapkan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan peserta didik berjalan dengan efektif hal ini dapat dibuktikan dengan terjaganya sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat dari peserta didik tidak merasa kesulitan dengan kebijakan yang diterapkan serta bentuk tindakan atau sanski yang diberikan melalui tahapan-tahapan sesuai aturan dan tata tertib yang diterapkan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia. (2013). Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Reward* Berjenjang dan Konsekuensi Logis. *Jurnal Pendidikan Penabur No.21. Vol 6*
- Colvin, Geoff. (2008). *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta: PT. Indeks

- Fattah, N, (2013). *Analisis Kebijakan Pendidikan Pendidikan*. Bandung; Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung; Alfabeta
- Imaniyah, (2010). *Efektifitas Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran di SMP Islamiyah Ciputat*. Fakultas Ilmu Tarabiyah & Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Imron, A. (2012). *Kebijaksanaan pendidikan di Indonesia Proses, produk dan Masa*
- Jones, C. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- Permendiknas. Nomor 27 Tahun 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Depdikbud
- Rawita, S, I. (2010). *Kebijakan Pendidikan Teori, Implementasi dan Monev*. Yogyakarta, PT Kurnia Kalam Semesta
- Sukamadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusli, B. (2013). *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung: Hakim Publishing.
- Tulus, T. (2004). *Peran dan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Grasindo
- Wahab & Solichin, A. (1997). *Analisis Kebijaksanaan :Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.